BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Kepemimpinan (*Green Leader*)

a. Definisi Kepemimpinan

Perkataan pemimpin/*leader* macam-macam pengertian. Definisi mengenai pemimpin banyak sekali, diantaranya adalah:

1) Kepemimpinan adalah suatu kegiatan seni kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang dan mampu mengendalikan orang-orang agar dapat bekerja untuk menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Namun seorang dapat dikatakan pemimpin jika ia dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu, meskipun tidak ada ikatan-ikatan yang formal dalam organisasi, dengan demikian kepemimpinan akan timbul dimanapun jika terdapat unsur-unsur seperti:

   a. Adanya orang yang dipengaruhi
   b. Adanya orang yang mempengaruhi
   c. Orang yang mempengaruhi mengarahkan kepada tercapainya suatu tujuan.[15]

2) Buchari Zainun menyatakan bahwa kepemimpinan itu dapat diartikan sebagai satu kekuatan atau ketangguhan yang bersumber

[15] Sunidhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). Hal 4 -5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kemampuan untuk mencapai cita-cita dengan keberanian mengambil resiko yang bakal terjadi. Dengan kekuatan atau ketangguhan itu seseorang atau sekelompok orang mampu menguasai dan mengendalikan orang banyak untuk mencapai cita-cita yang di inginkan.[16]

3) Henry Pratt Fairchild menyatakan bahwa pemimpin dalam pengertian luas adalah seorang pemimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya-upaya lain melallui prestasi kekuasaan atau posisi. Namun dalam pengertian terbatas pemimpin adalah seorang yang membimbing memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, *akseptansi/*penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya. [17]

4) Praduji Atmosudirjo menyatakan bahwa kepemimpinan dapat dipandang sebagai pangkal penyebab dari pada kegiatan-kegiatan proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap(mental/fisik) dari pada kelompok orang-orang baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal. [18]

Jadi kepemimpinan dapat diberi pengertian dengan sebagai ketrampilan dan kemampuan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama

---

[16] Sunidhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*...hal 14

[17] Kartini Kartono, *Pemimoin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994). Hal 33

[18] Sunidhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*...hal 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsi nyata dalam pencapai suatu tujuan bersama. Dari pengertian pemimpin di atas terlihat beberapa hal sebagai berikut:

1) Bahwa yang menjadi dasar utama efektikitas kepemimpinan seseorang bukan pengangkatan atau penunjukannya selaku pemimin akan tetatpi penerimaan orang l;ain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan berkat adanya kelebihan-kelebihan tertentu yang dimilikinya, baik oleh karena pengalaman, pendidikan, prestasi kerja atau karena faktor-faktor genetic.
2) Efektifitas kepemimpinan seseorang tercermin dari kemampuan untuk bertumbuh dalam jabatannya seperti terlihat dari peningkatan kemampuan dan kertampilan yang memang dapat dikembangkan, meskipun mungkin tidak sampai mencapai titik kulminasi kemampuan yang terpendam dalam dirinya.
3) Perilaku seseorang tidak semata-mata terbentuk begitu saja melainkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi antara lain faktor-faktor genetic, pendidikan, dan pengalaman serta pengaruh lingkungan.[19]

Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi keberlangsungan dan prubahan dan mereka harus menyadari bagaimana cara terbaik untuk menyeimbangkan kekuatan-kekuatan

[19] Ibid, hal 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada maka juga harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang organisasi mereka, agar menjadi rasional dalam konteks yang luas. Adapun pemahaman dan pengetahuan merupakan dua elemen penting dalam kapasitas pemimopin guna mengenali strategi-strategi yang muncul dan bagaimana perencanaan-perencanaan srtategi tersebut bisa membatu untuk mencapai suatau tujuan brsama dengan menyesuaikan proses dan keadaan yang ada, mengatasi masalah secara efektif, memngembangkan strategi aktif untuk memusatkan perhatian keapada masalah-masalah dan menjadikan strategi tersebut dapat di adopsi dan di aplikasikan.

Pemimpin jugan seharusnya mempunyai perhatian penuh terhadap kemungkinan perubahan srtategi secara dramatis. Srtategi organisasi biasanya tetap stabil dalam waktu yang lama tetapi dapat juga berubah total secara tiba-tiba, guna mengantisipasi perubahan kumulatif dalam lingkungan, dan pemimpin harus selalu berhubungan dengan kemungkinan perubahan secara signifikan, sehingga dapat meminim sikap terhadap perlunya penyesuaian-penyesuaian atau konsistensi atas rencana yang disusun.

1) Memahami peran serta masyarakat (termasuk diri sendiri) yaitu pemahaman yang rasional tentang masyarakat yang berpartisipasi dalam srtategi dan implementasinya termasuk pemimpin itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mendukung proses biasanya pemimpin pada level atas karena yang mempuyai cukup wibawa, kekuatan ketika organisasi mempunyai komitment dalam perencanaan srtategi sehingga dapat membuat bawahan bertanggung jawab.
3) Melaksanakan dan menfasilitasi proses guna membantu proses perencanaan strategi.
4) Mengembangkan kepemimpinan kolektif dengan berbagai macam pendekatan sebagai sebagai berikut:
   a. Mengembangkan rasa percaya kepada Tim untuk menjalankan proses perencanaan dan pengembangan lebih lanjut
   b. Memusatkan perhatian terhadap pengembangan jaringan dan koalisi.
   c. Memanmtapkan mekanisme khusus untuk pembagian kekuasaan, tanggung jawan dan akuntabilitas.
5) Menggunakan dialog dan diskusi untuk menciptakan proses yang berarti dengan rasa kebersamaan atau suatu visi tentang masa depan.
6) Membuat dan mengimplementasikan keputusan
7) Menegakkan aturan dan mengelola konflik dengan berprilaku etis.[20]

Kepemimpinan itu dapat dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai

[20] Ernan Rustiadi, Sunsun Saeful Hakim, dan Dyah R. Panuju, *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011). hal. 380-383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah alat sarana atau proses untuk membujuk orang agar tersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu:

1. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikutnya.
2. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggotra kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
3. Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mengurangi tingkah laku pengikutnya melalui barbagai cara.[21]

Pada hakekatnya kepemimpinan adalah Proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Seni memengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama dengan kemampuan untuk memengaruhi, memberikan inspirasi dan

[21] Veithzal Rivai, dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisas....* hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan tindakan seorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan deang melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.

Kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan yaitu sumber pengaruhnya dapat secara formal atau tidak formal. Pengaruh formal ada apabila seorang pemimpin pemimpin memilki menejerial didalam sebuah struktur organisasi formal. Sedangkan sumber pengaruh tidak formal muncul diluar struktur organisasi formal. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat muncul dari dalam organisasi atau karena ditunjuk secara formal. Dengan demikian pengaruh pemimpin sangat ditentukan oleh statusnya, yaitu sebagai pemimpin formal yang masing-masing dapat dibedakan dalam hal:

a. Pemimpin formal (lembaga eksekutif, legislative, dan yudikatif), artinya seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin, atas dasar keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatru jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang melekat berkaitan dengan posisinya.
b. Pemimpin informal (tokoh masyarakat, pemuka agama, adapt, LSM, guru, bisnis, dan lain-lain), artinya seseorang yang ditunjuk memimpin secara tidak formal, karena kualitas unggul, dia mencapai keduduk sebagai seorang yang mampu memengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau komunitas tertentu.[22]

Secara konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk memengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, penghargaan, refrensi, informasi dan hubungan.

Pada dasarnya kemampuan untuk memengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tersebut ada unsure kekuasaan. Kekuasaan tak lain adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan oleh pihak lainnya.

Praktik kepemimpinan barkaitan memengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual atau secara kelompok dalam arahan tertentuy, sehingga melalui kepemimpinan merujuk pada proses untuk membantu mengarahkan dan memobilisasi orang atau ide-idenya.[23].

Di dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata *khalifah* setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan "*amir*" (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.

---

[22] Veithzal Rivai, dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisas*, (Jakarta: PT Rajadrafindo Persada, 2006). hal. 4-5

[23] Ibid, hal 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kelompok manapun seorang pemimpin harus memiliki *power* 'pengaruh', diantaranya adalah:

1. *Power eksekutif* 'pelaksanaan', yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan charisma dan wibawa untuk mengatur anggota kelompok ataupun untuk mengatur orang lain.
2. *Power Legislatif* 'pembuat hukum' yaitu pengaruh untuk mengatur hubungan antar kelompok.
3. *Power* membuat keputusan, yaitu pengaruh untuk melerai perselisihan yang terjadi dalam penerapan hukum.[24]

Susunan pengaruh tersebut harus dapat dilaksanakan dengan tertib dan cocok untuk diterapkan disebuah lembaga keluarga dan lembaga-lembaga asosiasi internasional.

Allah telah memberikan tiga kekuatan pengaruh seperti itu terhadap Nabi Daud AS. Sebagaimana firmannya dalam QS. Shaad ayat 20.

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصْلَ الْخِطَابِ

Artinya: "*Dan Kami kuatan kerajaannya dan kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan. (QS. Saad: 20).*[25]

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata *khalifah* setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan

---

[24] Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) hal. 35-36

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000). Hal 362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*amir*" (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.[26] Namun, jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : *(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi (QS. Al-Baqarah : 30).*[27]

Maka kedudukan non formal dari seorang *khalifah* juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan *khalifah* dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kapada para *khalifah* sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s. yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeruh orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang di Ridhai Allah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasikan beberapa komponen dalam kepemimpinan, yaitu.

1) Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikutnya.
2) Adanya upaya atau proses memengaruhi dari pemimpin kepada orang lain melalui berbagai kekuatan.

---

[26] Ibid, hal. 2-4
[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya....* hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
4) Kepemimpinan itu bisa timbul dalam organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu.
5) Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya.
6) Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.
7) Kepemimpinan Islam merupakan kegiatan menuntut, membimbing, memandu dan menunjukan jalan yang di Ridhai Allah SWT. [28]

b. Teori Kepemimpinan

1) Teori Sifat

Teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori ini menekankan pada atribut-atribut pribadi dan para pemimpin. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa beberapa orang merupakan pimpinan alamiah dan dianugrahi beberapa cirri yang tidak dipunyai oaring lain seperti energi yang tidak habis-habisnya, instuisi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasive

[28] Veithzal Rivai, dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*... hal 6-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak tertahankan. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan menejerial disebabkan karena memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

a) Inteligensia

Ralph stogdill (1992) mengemukakan di dalam bukunya Veithzal Rivai, dan Deddy Mulyadi yang berjudul Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, bahwa para pemimpin lebih pintar dari pengikut-pengikutnya. Perbedaan intelegensia yang ekstrem antara pemimpin dan pengikut yang dapat menimbulkan gangguan.

b) Kepribadian

Sifat kepribadian itu merupakan seperti kesiagaan, keaslian, intregitas pribadi, dan percaya diri diasosiasikan dengan kepemimpinan yang efektif.[29]

Kepemimpinan seseorang itu ditentukan oleh kepribadiannya dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Serta pemimpin harus mengenal dirinya, mengenal kelompok orang-orang yang harus dipimpinnya, mengenal akan sifat-sifat pekerjaan yang harus diselesaikan, serta mengetahui sifat dan hukum daripada lingkungan yang

[29] Ibid, hal 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintari dan mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung.[30]

c) Karakteristik Fisik

Studi mengenai hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan karakteristik fisik seperti usia, tinggi badan, berat badan dan penampilan yang memberikan hasil yang bertolak belakang.

2) Teori Kepribadian Perilaku

Perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dan mereka menentukan sifat-sifat, mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikut-pengikutnya.

Studi dari University Of Michigan telaah kepemimpinan yang dilakukan pada pusat Riset University Of Michigan, dengan sasaran: melokasikan perilaku kepemimpinan yang tampaknya dikaitkan dengan ukuran keefektifan kinerja yang diidentifikasikan dua gaya kepemimpinan yang berbeda, disebut sebagai *Job-centered* yang berorientasi pada pekerjaan atau tugas yang menerapkan pengawasan ketat sehingga bawahan melakukan tugasnya dengan menggunkan prosedur yang telah ditentukan. Dan di sebut juga *employee-centered* yang berorientasi pada karyawan yaitu pemimpin yang berpusat pada bawahan dalam menciptakan

---

[30] Sunidhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*...hal 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan kerja yang suportif. Ohio State University juga menunjukkan bahwa perilaku pimpinan pada dasarnya mengarah pada dua kategori yaitu consideration dan initiating structure.[31]

Kedua kategori tersebut sama melibatkan perilaku pemimpim mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan didalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas dan menjelaskan mengerjakan tugas yang benar, dan menunjukkan persahabatan, kepercayaan, menghargai, kehangatan dalam berkomunikasi antara pemimpin dan pengikutnya. Menurut teori ini, perilaku pemimpin pada dasarnya terdiri dari perilaku yang pusat perhatiannya kepada manusia dan perilaku yang pusat perhatiannya pada produksi. Teori Kepemimpinan Situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.[32]

Hersey dan Blanchard mengembangkan model kepemimpinan serta memiliki penguat yang kuat dikalangan spesialis pengembangan menejeman..

---

[31] Veithzal Rivai, dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hal 5-8

[32] Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi edisi kedus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard adalah didasarkan pada saling berhubungannya diantara hal-hal berikut:

a) Jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pemimpin
b) Jumlah dukungan sosio emosional yang diberikan oleh pemimpin
c) Tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu. [33]

3) Teori Lingkungan

Dalam teori ini telah menyatakan bahwa masa, periode, tempat, lokasi, situasi dan kondisi atau keadaan tertentu. Maka dengan adanya seorang pemimpin itu akan muncul apabila ia berada dalam lingkungan sosial, yakni dalam suatu kehidupan kelompok dan memanfaatkan situasi dan kondisi sosial untuk bertindak mengatasi masalah-masalah sosial yang ada.[34]

4) Teori Kegiatan harapan

Seorang pemimpin harus mengembangkan kepemimpinannya yang terdiri atas perbuatan-perbuatan yang selalu ada isinya, artinya tidak mengecewakan orang-orang yang bersangkutan dalam harapan-harapan mereka, yang nama dalam

---

[33] Ibid, hal 24
[34] Sunidhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*...hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala kegiatan pemimpin harus dapat memberikan kepercayaan demikian pula orang-orang yang dipimpinnya.

5) Teori Suportif

Seorang pemimpin beranggapan bahwa para pengikutnya ingin berusaha sebaik-baiknya. Mau memberikan dukungan dan bersedia patuh, dan pemimpin harus mendorong dan mendukung iktikat baik ini. Oleh karena itu perlu di ciptakan lingkungan kerja nyaman dan dapat mempertebal niat dan iktikat baik tersebut.

6) Teori Sosiologis

Seorang pemimpin dianggap sebagai usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi dan dengan tercapainya kerjasama yang baik dalam mencapai suatau tujuan.

7) Teori Psikologis

Seorang pemimpin itu mempunyai fungsi sebagai mengembangkan sistem motivasi yang terbaik untuk merangsang kesediaan bekerja para pengikutnya dalam menciptakan peduli dan sadar terhadap lingkungan bersih, indah dan sehat.[35]

c. Sifat-sifat Kepemimpinan

Agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan sukses, seorang pemimpin harus memiliki beberapa sifat,diantranya adalah:

[35] Ibid, hal 52-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan perusahaannya.
2) Mempunyai keistimewaan yang lebih dibanding dengan orang lain.
3) Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
4) Mempunyai kharisma dan wibawa dihadapan manusia.[36]
5) Ketrampilan megajar Pemimpin yang baik itu adalah seorang guru pula, yang mampu menuntun, mendidik mengarahkan, mendorong (memotifir) dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu.
6) Kepercayaan bahwa para anggota pasti dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif, dan diarahkan pada sasaran-sasaran yang benar.
7) Keramahan dan kecintaan pemimpin bisa menjadi tenaga penggerak yang positif untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyenangkan bagi semua pihak. Keramahan juga memberikan pengaruh mengajak, dan kesediaan untuk menerima pengaruh pemimpin untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, mencapai satu sasaran tertentu.[37]
8) .Menyukai suasana saling memaafkan antara pemimpin dan pengikutnya, serta membantu mereka agar segera terlepas dari kesalahan.

---

[36] Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an....* hal 37-38
[37] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpina....* Hal 38-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Bermusyawarah dengan para pengikutnya serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka.[38]

10) Membangun Kesadaran akan tujuan dan arah dengan memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun bagi kelompok yang dipimpinnya[39]

11) Mempunyai power pengaruh yang dapat memerintah dan mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلاَةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الأُمُورِ

Artinya: "....*menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatn yang mungkar....*"*(al-Hajj:41)*[40]

12) Tidak membuat kerusakan dimuka bumi, serta tidak merusak ladang, keturunan, dan lingkungan. Allah telah mengancam pemimpin yang tidak baik dengan firman-Nya,

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لاَ يُحِبُّ الْفَسَادَ (٢٠٥)

Artinya: "*Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjualan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan*

---

[38] Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an....* hal 39

[39] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpina ....* Hal 38

[40] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000). Hal 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan allah tidak menyukai kebinasaan."(al-Baqarah:205).[41]

13) Mau mendengar nasihat dan tidak sombong karena nasihat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh.[42]

d. Peranan Kepemimpinan

Peran Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk memengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam penyampaian tujuan organisasi. [43] sehingga peran kepemimpinan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya.

Dalam teori peranan kepemimpinan terdapat teori keputusan yaitu merupakan metodologi untuk menstrukturkan dan menganalisis situasi yang tidak pasti atau berisiko yang lebih bersifat perspektif dari pada deskriptif. [44]

Dari pengambilan keputusan tersebut itu mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin yang untuk mengetahui baik buruknya tidak hanya dinilai setelah kosekuensinya terjadi.

---

[41] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000). Hal 25

[42] Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an* .. hal 39-40

[43] Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi edisi ketiga*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010). hal 155

[44] Ibid. hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang penting dari seorang pemimpin ada 3 macam, diantaranya yaitu:

1) Menyakinkan, Tidak ada kepemimpinan tanpa adanya kerelaan dari orang-orang yang dipimpin. Untuk memperoleh kerelaan ini seorang pemimpin biasanya harus menggunakan keyakinan
2) Mengambil Resiko, diantara pemimpin-pemimpin kita yang terbaik adalah orang-orang yang mempunyai ide-ide. Percaya sungguh-sungguh akan ide-ide tersebut dan mengambil resiko yang perlu untuk membuktikannya.
3) Melaksanakan Disiplin, kebanyakan pekerjaan adalah lebih baik di kerjakan di bawah aturan disiplin tertentu dari pada dikerjakan secara bebas.[45]

2. Konsep Keberlangsungan

a. Definisi Keberlangsungan

Keberlansungan dalam istilah bahasa yaitu *Sustainibility* yang artinya keberlangsungan ataupun keberlanjutan yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kata keberlangsungan adalah berasal dari bahasa latin *sustinere* (*sus*, naik; *tenere* untuk bertahan).[46]

---

[45] Sunidhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*...hal 128-129

[46] http://en.wikipedia.org/wiki/sustainability, diakses pada tanggal 24 Mei 2011 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberlangsungan dapat di artikan suatau pembangunan keberlangsungan atau keberlangsungan hidup mereka yang memenuhi kebutuhan sekarang dan masa depan sementara hanya dengan menggunakan dan tidak merugikan sumber daya yang terbarukan yang unik dan sistem lingkungan hidup manusia dari sebuah situs: udara, air, tanah,energi, dan ekologi manusia.[47]

Konsep pembangunan berkelanjutan lahir pada sebuah proses evolusi. Evolusi dari isu lingkungan hidup global menjadi isu pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya masalah pencemaran yang makin luas dan meningkat, penduduk dunia barat yang makmur merasa kesejahteraannya terancam. Atas usul Swedia, Majelis Umum PBB mennyetujui untuk menyelenggarakan sebuah koferensi tentang lingkungan hidup. Diberi nama *Conference on the Human Environmen,* terselenggara di Stikholm, Swedia, pada tahun 1972.

Karena pemicu itu adalah kerusakan lingkungan hidup, terutama pencemaran, dari masalah tersebut merupakan suatu masalah yang serius dalam masalah lingkungan hidup seperti, banjir, longsor, erosi dan kekurangan air karena kerusakan hutan oleh kegitan penduduk untuk mendapatkan kayu bakar. Masalah lingkungan hidup adalah kurangnya pembangunan (*under development*). kurangnya pembangunan mengakibatkan kemiskinan menjadi sumber kerusakan lingkungan hidup. Karena itu di negara berkembang masalah

---

[47] http:// www.giffith.edu.au/ ofm/sustainability/content.definition.html. diakses pada tanggal 24 Mei 2011 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

lingkungan hidup harus ditanggulangi dengan meningkatkan pembangunan.[48]

Teori keberlangsungan hidup seseorang terbagi beberapa tahap dan orang bergerak melewati tingkat-tingkat tersebut menurut pola-pola tertentu, dimana kesuksesan pada tahap yang satu menetukan kesuksesan pada tahap berikutnya.[49] Menurut definisi Komisi Lingkungan Hidup dan Pembanguan (*World Commision on Enviroamen and Development,* WCED, 1987) pembangunan berkelanjutan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan WCED mengharuskan dipenuhinya syarat untuk meningkatkan potensi produksi dengan mengelolah yang ramah lingkungan hidup dan menjamin terciptanya kesempatan yang merata dan adil bagi semua orang.

Pembagunan berkelanjutan menurut Sumarwoto (yang ditulis dibuku pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat, Abu Hurairah), harus bertumpu pada tiga pilar, yaitu pilar ekologi, ekonomi dan sosial. Menurutnya ketiga pilar tersebut merupakan kekuatan yang menentukan bentuk dan sifat ekosistem Indonesia.

Konsepsi pembangunan berwawasan lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi kelahiran konsepsi pembanguan berkelanjutan

---

[48] Abu Hurairah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat, model & strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan,* (Bandung: Humaniora, 2008), hal 16-17

[49] http://en.wikipedia.org/wiki/sustainability, diambil pada 24 Mei 2011, 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Sustainebility Development*). Namun demikian, perhatian pembangunan berkelanjutan sudah memperluar visinya tidak hanya pada aspek lingkkungan (*biologis-ekologis*), melainkan pula pada aspek ekonomi dansosial. [50]

Sedangkan menurut Emil Salim yang dimaksud dengan Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainebility Development* adalah suatu proses pembagunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan menyerasikan sumber daya alam dengan manusia dalam pembangunan.[51]

Ada beberapa sumsi dasar serta ide pokok yang mendasari faham ini, yaitu:

Pertama: proses pembangunan itu mesti berlangsung secara lanjut, terus-menerus, continu, ditopang oleh sumber alam, kualitas lingkungan dan manusia yang berkembang secara berlanjut. Jadi ada proses pembangunan yang ditopang oleh sumber alam yang berlanjut, kualitas lingkungan yang berlanjut dan manusia yang berkembang secara berlanjut.

Kedua, sumber alam, terutama udara, air dan tanah memilki ambang batas, dimana penggunaannya akan menciutkan kuantitas. Penciutan itu berarti berkurangnya kemampuan sumber alam tersebut untuk menopang pembangunan secara berlanjut, sehingga

---

[50] Abu Hurairah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat, model & strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*...hal. 17-18

[51] Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan Menacri Format Politik*, (Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama, 1992). hal 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan gangguan pada keserasian sumber daya alam dengan sumber daya manusia.

Ketiga, kualitas lingkungan berkorelasi langsung dengan kualitas hidup. Semakin baik kulaitas lingkungan, semakin positif pengaruhnya terhadap kualitashidup, yantara lain tercermin pada meningkatnya kualitas fisik, pada harapan usia hidup, pada turunnya tigkat kematian dan lain sebagainya.

Keempat, dalam pembangunan berkelanjutan pola penggunaan sumebr alam masa kini mestinya tidak menutup kemungkinan memilih opsi atau pilihan lain dimasa depan. Karena berbagai aspek dimasa datang belum kita ketahui sepenuhnya sekarang ini, penggunaan sumber alam bagi arah pilihan masa depan harus terbuka.

Kelima, pembangunan berkelanjutan mengandaikan solidaritas transgenerasi, dimana pembangunan itu memungkinkan generasi sekarang untuk meningkatkan kesejahteraannya, tanpa mengurangi kemungkinan bagi generasi masa depan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Pembangunan berkelanjutan mengharuskan kita mengolah sumber alam serasional mungkin. Untuk ini diperlukan pendekatan pembangunan dengan pendekatan pengembangan lingkungan hidup, yaitu *eco Development.* Pendekatan ini tidak menolak diubah dan diolahnya sumber alam untuk pembangunan dan kesejahteraan manusia. Tetapi "kesejahteraan manusia" mengandung makna lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas, mencakup tidak hanya kesejahteraan material, pemenuhan kebutuhan generasi hari ini, tetapi juga mencakup kesejahteraan nonfisik, mutu kualitas hidup dengan lingkungan hidup yang layak dihidupi (*livable environment)* dan jaminan bahwa kesejahteraan terpelihara kesinambungannya bagi generasi depan. Harus dicegah agar kesejahteraan generasi masa kini dicapai dengan tidak menghancurkan lingkungan bagi peningkatan kesejahteraan generasi masa depan. Dalam pendekatan ini berlaku dalil "*apa yang diambil dari alam harus kembali kepada alam, sekurang-kurangnya diganti dengan hal berperan serupa kepada alam.*[52]

b. Strategi Pembangunan Berkelanjutan

Strategi pembangunan berkelanjutan memerlukan suatu perubahan yang cukup mendasar pada supra sistem dan sistem pembangunan antara lain:

1) Suatu sistem politik yang menjamin partisipasi efektif warganegara dalam pembuatan keputusan
2) Suatu sistem ekonomi yang mampu menghasilkan sur-plus dan dapat mengembangkan pengetahuan teknik secara mandiri dan berkelanjutan.

---

[52] Emil Salima, *Pembanguan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 1986),. hal 184-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Suatu sistem social yang mampu mengatasi semua hambatan dan tantangan yang timbul karena pembangunan yang kurang harmonis.
4) Suatu sistem produksi yang menghargai kewajiban untuk mempertahankan suatu basis ekologis pembangunan.
5) Suatu sistem administrasi yang selalu dinamis, mampu menyesuaikan diri dengan fungsi yang terus berubah, serta memiliki kapasitas untuk mengoreksi diri sendiri.
6) Suatu sistem internasional yang mendorong tumbuhnya pola perdagangan dan keuangan yang berkelanjutan.[53]

c. Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan

Dipandang dari sisi yang lain, pemberian peranan yang lebih besar kepada masyarakat untuk terlibat dalam keseluruan proses pembangunan juga dapat memberikan dampak positif bagi proses pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan masyarakat tidak menjadi sangat tergantung pada program-program pemerintah dan bersifat menunggu intruksi. Masyarakat yang bersifat bergantung hanya akan melakukan aktivitas pembangunan selama ada program pemerintah dan ada intruksi dari atas, begitu program berhenti, kegiatan juga akan berhenti.

---

[53] Samodra Wibawa, *Pembangunan Berkelanjutan Konsep dan Kasus*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991). hal 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Emil Salim bahwa pembangunan berkelanjutan tidak terbatas pada pengelolahan sumber alam secara berkelanjutan, tetapi juga berarti keberlanjutan social dan ketahanan social. Dengan keberlanjutan sosial juga berarti bahwa potensi manusia dan potensi sosial dalam masyarakat lebih dapat dikembangkan.. Dalam kondisi seperti itu masyarakat juga memperoleh saluran untuk mengemukakan aspirasi ataupun potensinya., begitu juga ketidak puas dengan kondisi yang ada, sehingga memberikan motivasi yang lebih besar untuk melakukan perbaikan.

Secara kumulatif aspirasi tidak dapat disalurkan mengakibatkan rasa kurang puas, kurang senang, frustasi dan kegelisahan. Apabila hal yang sama dirasakan oleh sejumlah orang dan saling terjadi komunikasi akan menimbulkan semacam kegelisahan sosial. Kondisi semacam itu biasanya menampilkan tiga karakteristik yaitu:

1. Merasa adanya desakan untuk bertindak, tetapi tidak tahu harus berbuat apa.
2. Adanya perasaan yang menggelitik yang berupa bentukkecemasan yang tidak menentu, rasa tidak tentram yang dapat membangkitkan sikap beringas.
3. Emosi yang tidak stabil mengakibatkan lebih mudah mengikuti dan menerima stimuli dan ide baru.

Rasa tidak puas terhadap kondisi kehidupan yang ada dapat disalurkan untuk tumbuhnya motivasi kearah usaha-usaha yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif, berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka memanfaatkan potensi, sumberdaya dan kesempatan yang tersedia. Dalam jangka panjang, motivasi dan aktifitas tersebut akan dapat mengubah kondisi kehidupan social ekonomi masyarakat. Pada akhirnya yang diharapkan memiliki kapasitas untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan adalah masyarakat sendiri.

Ada sejumlah syarat-syarat yang perlu dipenuhi terutama bagi lembaga pada tingkat komunitas, agar fungsi tersebut dapat dijalankan dan selanjutnya dapat mendorong proses pembangunan yang berkelanjutan, syarat-syaratnya tersebut adalah:

1) Mewujudkan adanya arus informasi dua arah
2) Mampu mereduksi faktor resiko seminimal mungkin didalam melaksanakan ide terbaru.
3) Menyesuaikan proyek yang datang dari luar dengan kondisi setempat.
4) Mampu mengatur dan mengolah sumber daya local.
5) Meningkatkan kemandirian politik dan ekono
6) Mampu mendistribusikan manfaat yang timbul dari proses pembangunan tersebut program dan bantuan dari luar.[54]

---

[54] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran , 2009) hal 354-358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dampak Pengolahan Lingkungan pada Aspek Kehidupan

Pengolahan lingkungan hidup dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu: pengolahan yang mendukung terwujutnya pembangunan yang berkelanjutan dan pengolahan yang mengancam terwujudnya keberlangsungan pembangunan tersebut.

Pengolahan lingkungan hidup yang menunjang keberlangsunngan pembangunan adalah pengolahan yang menciptakan interaksi manusia harmonis antara penduduk dan lingkungan hidupnya. Keharmonisan pengolahan lingkungan ini selanjutnya akan meningkatkan kualitas hidup (*quality of lif*).

Indikasi dari adanya keserasian antara penduduk dan lingkungannya dapat dilihat dari berbagai indicator. Beberapa indicator dapat dilihat dari kondisi kulaitas hidup masyarakatyang meliputi brbagai aspek, yaitu: ekonomi, social, kesehatan dan psikologi.[55]

Keberlanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk bertahan dalam mengelolah dan melestarikan terhadap lingkungan kantor agar tetap selalu bersih, indah dan sehat sehingga tingkat kesadaran dan kemandirian karyawan tetap menikat kualitasnya baik di masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang serta baik di lingkungan kantor ataupun lingkungan sekitar.

---

[55] Djamaludin Ancok, *Nuasa Psikologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1995). 91-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id